

Improving Learning Outcomes Through Youtube Video Media in Learning Indonesian in Elementary School

[Meningkatkan Hasil Belajar melalui Media Video Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar]

Ni'matur Rosyidah¹⁾, Supriyadi²⁾

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: supriyadi@umsida.ac.id

Abstract. *This study aims to improve students' learning outcomes in the material "Windmills" in Indonesian language lessons in grade III of SDN Kedungrawan II by utilizing YouTube videos as learning media. Using a qualitative case study research method involving participatory observation, semi-structured interviews and documentation, this study revealed that the use of videos from YouTube significantly improved students' motivation and learning outcomes compared to conventional learning methods. Observations show that students are more enthusiastic and understand the material more easily when taught using video media compared to conventional methods. Interviews with teachers and students confirmed that YouTube video media attracts attention.. These findings support the integration of digital technology in basic education, particularly in Indonesian language learning. This study provides evidence that YouTube video media can be an effective tool in improving the quality of education, provided there is adequate infrastructure support, quality video content, and proper training for teachers.*

Keywords - *Learning Outcomes, YouTube Video Media, Indonesian, Elementary School*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi "Kincir Angin" pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Kedungrawan II dengan memanfaatkan video YouTube sebagai media pembelajaran. Menggunakan metode penelitian studi kasus kualitatif yang melibatkan observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, penelitian ini mengungkapkan bahwa penggunaan video dari YouTube secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Observasi menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan lebih mudah memahami materi ketika diajarkan menggunakan media video dibandingkan dengan metode konvensional. Wawancara dengan guru dan siswa mengonfirmasi bahwa media video YouTube menarik perhatian. Temuan ini mendukung integrasi teknologi digital dalam pendidikan dasar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini memberikan bukti bahwa media video YouTube dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan syarat adanya dukungan infrastruktur yang memadai, konten video yang berkualitas, dan pelatihan yang tepat bagi guru.*

Kata Kunci - *Hasil Belajar, Media Video YouTube, Bahasa Indonesia, Sekolah Dasar*

I. Pendahuluan

Di era globalisasi ini, perkembangan IPTEK semakin maju sehingga pendidikan dituntut untuk menjadi pendidikan yang berkualitas. Beberapa upaya sudah dilaksanakan demi terwujudnya pendidikan di Indonesia yang berkualitas. Salah satu penentu dalam peningkatan pendidikan yang berkualitas adalah guru yang menjadi pelaku utama proses pendidikan. Selanjutnya, media dalam proses pembelajaran juga harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Oleh sebab itu, video pembelajaran dapat digunakan sebagai pemilihan media dalam proses belajar dan mengajar. Media video pembelajaran disajikan melalui animasi, gambar, dan suara, maka dari itu dapat memberikan memori jangka panjang kepada peserta didik [1]. Sebagai seorang guru yang menjadi pelaku utama dalam pendidikan harus dapat membuat rancangan pembelajaran dengan baik supaya dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Menurut [2] hasil pembelajaran kognitif dapat digunakan sebagai satu indikator keberhasilan pada proses pembelajaran yang dihasilkan dari penilaian yang dilakukan selama atau setelah kegiatan belajar terjadi dan diimplementasikan terus menerus oleh tenaga pendidik. Jika hasil belajar dibawah bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) dapat disimpulkan bahwa proses belajar tidak efisien. Dengan adanya media digital akan lebih menarik dan tidak membosankan, sehingga peserta didik sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran [3]. Salah satu teknologi yang semakin populer digunakan oleh guru adalah video pembelajaran dari platform seperti YouTube. Materi pelajaran yang disampaikan melauai video tidak hanya menarik perhatian peserta didik tetapi juga dapat memperdalam pemahaman mereka mereka terhadap materi.

Berdasarkan observasi di SDN Kedungrawan II peneliti mendapatkan informasi mengenai hasil belajar peserta didik di kelas III. Informasi tersebut menyebutkan beberapa peserta didik memperoleh hasil belajar dibawah KKM ketika guru di kelas mengajar secara konvensional dan tanpaa menggunakan media. Guru kelas III SDN Kedungrawan II juga telah menggunakan media pembelajaran berupa media video YouTube, sehingga peserta didik

kelas III tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian mengenai penerapan media pembelajaran di kelas III SDN Kedungrawan II.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh [4] menyatakan bahwa pembelajaran yang berbantuan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. [5] menyatakan media audiovisual atau video pembelajaran layak diimplementasikan sebab dapat menjadikan siswa mudah menguasai isi pelajaran. Peneliti lainnya juga menyatakan bahwa proses belajar mengajar yang menggunakan media video pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa [1]. Penelitian yang dilakukan oleh [6] menyebutkan pembelajaran PKn menggunakan media pembelajaran video di kelas IV SDN 016 Bangkinang Kota dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. [7] menyebutkan bahwa media pembelajaran video berkorelasi dengan hasil belajar peserta didik SMPN 2 Suwawa. Media pembelajaran video digunakan sebagai perantara dalam kegiatan belajar, menggunakan media pembelajaran video peserta didik dapat termotivasi untuk menyimak pembelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengetahuan yang telah disampaikan oleh guru. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai ulangan peserta didik memenuhi KKM setelah penerapan media pembelajaran video. [8] juga menyebutkan bahwa media pembelajaran video dapat menarik perhatian peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran video meringankan guru dalam memberikan materi, peserta didik juga lebih tertarik untuk menyimak materi yang ditayangkan. Menurut [9] hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah peserta didik melakukan belajar di sekolah. [10] menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi setelah mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan sasaran yang ditentukan. Hasil belajar menurut [11] merupakan hasil yang diperoleh peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, dan aktif tanya jawab yang menunjang hasil belajar. Berdasarkan [12] indikator hasil belajar ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku peserta didik yang terjadi setelah mendapat pengalaman belajar yang meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. sering timbul gagasan dikalangan akademis bahwa kesuksesan pendidikan tidak ditetapkan oleh nilai peserta didik yang tercantum pada ijazah atau raport, namun untuk patokan kesuksesan aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dapat dilihat melalui hasil belajar peserta didik. [13] aspek kognitif merupakan hal yang berhubungan dengan ingatan atau pengetahuan dan kecakapan intelektual juga keterampilan. aspek afektif merupakan hal yang berhubungan dengan perilaku, keinginan, dan kemampuan beradaptasi peserta didik. aspek psikomotorik merupakan kemampuan peserta didik mengaktifkan gerakan.

Berkembangnya teknologi muncul berbagai jenis media belajar yang canggih, mulai dari cetak, audio, visual, dan audio visual atau video. perkembangan media belajar ini menunjukkan bahwa media belajar selalu mengikuti perkembangan teknologi. Media video merupakan media audio visual yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik dan berisi materi pembelajaran. Menurut [14] mengemukakan bahwa materi pembelajaran yang disajikan dalam bentuk audio dan visual yang dapat membantu pemahaman peserta didik disebut media video pembelajaran. [15] sesuatu yang dapat memberikan informasi dan dikemas dalam bentuk audio visual. Media video pembelajaran merupakan penyampaian materi yang disajikan melalui audio dan visual digunakan untuk menyampaikan pengetahuan, keterampilan, atau perilaku [16]. Menurut [17] video pembelajaran merupakan gambar bergerak serta suara yang ditayangkan, yang dapat meningkatkan keinginan peserta didik dalam belajar.

kebaharuan dari penelitian ini terletak pada upaya peningkatan hasil belajar siswa di SDN Kedungrawan II dengan menggunakan media video YouTube dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi kincir angin. Berdasarkan observasi, belum ada penelitian sebelumnya yang secara khusus meneliti mengenai penayangan media video YouTube sebagai media pembelajaran di SDN Kedungrawan II. Sebelumnya, penelitian oleh [18] dan [19] telah mengeksplorasi penggunaan media video dalam pendidikan, namun fokus mereka pada tingkat pendidikan menengah dan mata pelajaran selain Bahasa Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar, khususnya dalam penggunaan teknologi digital.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kincir angin dengan memanfaatkan media video YouTube sebagai alat bantu pembelajaran. Rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah bagaimana guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tersebut melalui penayangan media video YouTube. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih dalam tentang peran media digital video sebagai alat pembelajaran, serta memberikan rekomendasi terkait penggunaannya agar dapat optimal dalam meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik. Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi tersebut, sehingga penggunaan media video YouTube dapat menjadi strategi efektif yang dapat diterapkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik

II. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti objek dalam kondisi alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai alat utama dalam penelitian [20] Jenis

penelitian yang digunakan adalah studi kasus. [21] mengatakan bahwa studi kasus yaitu penelitian mengenai individu, satu kumpulan, dan lain sebagainya dalam kurun waktu tertentu yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam, kemudian didapatkan sebuah data yang kemudian dianalisis untuk menciptakan sebuah teori. Fokus pada penelitian ini adalah menganalisis hasil belajar pada peserta didik kelas III SDN Kedungrawan II melalui menyimak video pembelajaran.

Dalam penelitian ini 3 orang bersedia menjadi partisipan yang terdiri dari 1 orang guru kelas III dan 2 orang peserta didik kelas III di SDN Kedungrawan II Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapat informasi yang dilakukan guru kelas III sebagai upaya untuk peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III. Teknik observasi non partisipatif digunakan untuk melihat hasil belajar yang dilakukan peserta didik kelas III. Teknik dokumentasi berupa foto, RPP, dan catatan digunakan untuk memperoleh data tentang upaya yang dilakukan guru kelas III. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis model interaktif Miles, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

III. Hasil dan Pembahasan

Zaman modern ini guru dituntut untuk lebih berinovasi dan beradaptasi terhadap perubahan di dunia pendidikan [22] Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran berupa video YouTube di SDN Kedungrawan II menjadi daya tarik peneliti untuk mendapat informasi yang mana video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III. Berdasarkan observasi yang sudah peneliti penggunaan media pembelajaran berupa video YouTube memiliki dampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Peserta didik kelas III SDN Kedungrawan II lebih antusias dan memahami pembelajaran ketika guru menyampaikan materi menggunakan video, sebaliknya ketika pembelajaran menggunakan metode konvensional peserta didik kurang aktif dan kurang memahami materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Menyimak media pembelajaran video YouTube



Gambar 2. Membuat kincir angin sederhana secara mandiri

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas III menyatakan bahwa menyampaikan materi menggunakan video dapat menarik perhatian peserta didik. Video merupakan media yang ditayangkan menggunakan gambar, suara, dan teks secara bersamaan dengan hal itu video dapat memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Berdasarkan wawancara kepada peserta didik kelas III menyatakan bahwa mereka selama menyimak video mereka dengan mudah memahami materi yang telah diberikan, mereka juga menyatakan memiliki motivasi untuk mengikuti pembelajaran dan aktif saat pembelajaran dimulai, itu sebabnya video dapat meningkatkan hasil belajar.

Penggunaan video pembelajaran memberikan dampak yang baik bagi peserta didik [23]. Pemanfaatan video memiliki berbagai keuntungan dan meningkatkan hasil belajar. Materi pelajaran melalui video memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep dengan lebih jelas. Gambar dapat menjelaskan ide-ide yang sulit dipahami hanya dengan teks. Selain itu, video pembelajaran juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Melalui video, guru dapat menyajikan materi pelajaran secara menarik dan interaktif. Hal ini memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran mereka. Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa video pembelajaran mampu membuat materi yang kompleks menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Melalui visualisasi yang menarik dan penyajian informasi yang sistematis, video pembelajaran dapat membantu siswa membangun koneksi antara konsep-konsep abstrak dan penerapan praktisnya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, video pembelajaran juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Banyak siswa kelas III yang merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar ketika materi disajikan dalam format video. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk penggunaan animasi dan narasi yang disampaikan dengan cara yang menarik perhatian.

Penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih cenderung fokus dan tidak mudah terganggu ketika mereka belajar melalui video dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan keterlibatan ini sangat penting

karena keterlibatan yang tinggi sering kali berhubungan dengan hasil belajar yang lebih baik. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh video pembelajaran juga menjadi salah satu keunggulan utama. Peserta didik dapat mengakses materi kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Jika ada bagian dari materi yang tidak dipahami, peserta didik dapat memutar ulang video tersebut sampai mereka merasa paham. Kemampuan untuk mengontrol kecepatan belajar ini sangat bermanfaat terutama bagi siswa yang mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami konsep tertentu. Dalam metode pembelajaran konvensional peserta didik yang tidak dapat mengikuti kecepatan pengajaran sering kali tertinggal dan kehilangan minat belajar. Dengan video pembelajaran, setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memahami materi dengan baik.

Video pembelajaran juga dapat membantu guru dalam mengelola kelas dengan lebih efektif. Dengan menggunakan video sebagai alat bantu, guru dapat menghemat waktu dalam menjelaskan materi dan lebih fokus pada aspek-aspek lain dari pengajaran, seperti memberikan bimbingan individu kepada peserta didik yang membutuhkannya. Selain itu, video pembelajaran dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang efektif. Guru dapat menilai pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan dalam video melalui berbagai metode, seperti kuis interaktif yang dapat disertakan dalam video atau melalui diskusi kelas setelah menonton video tersebut. Penggunaan video pembelajaran dalam pendidikan telah menjadi topik yang banyak dibahas dalam beberapa tahun terakhir, terutama dengan meningkatnya akses terhadap teknologi digital di lingkungan sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan kelas III Sekolah Dasar, analisis terhadap efektivitas video pembelajaran menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana video pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan pencapaian akademik siswa kelas III.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa video pembelajaran memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar. Dengan gambar yang menarik, fleksibilitas dalam pembelajaran, dan peningkatan keterlibatan siswa, video pembelajaran dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam pendidikan dasar. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, diperlukan dukungan infrastruktur yang memadai, konten video yang berkualitas, dan pelatihan yang tepat bagi para guru. Dengan langkah-langkah ini, video pembelajaran dapat menjadi bagian penting dari strategi pendidikan yang lebih luas, membantu meningkatkan kualitas pendidikan dan pencapaian akademik siswa di seluruh dunia.

Dampak dari penelitian ini sangat penting karena menggambarkan bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan [12] indikator hasil belajar ada tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan memanfaatkan media video YouTube, guru dapat menghadirkan materi pembelajaran yang menyenangkan dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memahami materi yang sudah ditayangkannya. Selain itu, video yang menarik dapat meningkatkan minat, motivasi, dan keaktifan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Dengan menggunakan media video tersebut dapat meningkatkan hasil belajar yang memuat aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

VII. Simpulan

Penelitian ini mengungkap dampak positif dari penggunaan media video YouTube dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia pada materi kincir angin di kelas III SDN Kedungrawan II. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik terhadap materi "Kincir Angin" ketika disampaikan melalui video dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Video pembelajaran menawarkan visualisasi dan narasi yang memudahkan siswa untuk memahami dan mengingat konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi media digital seperti video YouTube dalam proses pendidikan dapat meningkatkan keterlibatan dan pencapaian akademik siswa. Keuntungan utama dari penggunaan video YouTube dalam pembelajaran termasuk kemampuan untuk menarik perhatian siswa melalui elemen visual dan audio, memfasilitasi pemahaman materi yang kompleks, dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat mengakses dan menonton kembali video kapan saja dan di mana saja, memungkinkan mereka untuk belajar dengan kecepatan mereka sendiri dan memahami materi secara mendalam. Selain itu, penggunaan video pembelajaran juga membantu guru dalam mengelola kelas lebih efektif dan menyediakan waktu lebih untuk memberikan bimbingan individu kepada siswa yang membutuhkan. Penelitian ini menekankan bahwa penggunaan media video YouTube dapat menjadi bagian integral dari strategi pendidikan yang lebih luas untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Dengan dukungan yang tepat, video pembelajaran dapat membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik dan membangun keterampilan yang diperlukan untuk sukses di masa depan. Oleh karena itu, integrasi teknologi digital dalam pendidikan harus didorong dan difasilitasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih tinggi dan lebih inklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-NYA penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah tentang “Meningkatkan Hasil Belajar melalui Media Video Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar” hingga selesai. Penulis juga ingin berterimakasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian penelitian ini khususnya kedua orang tua beserta keluarga, juga pihak SDN Kedungrawaan II tempat dimana penulis melakukan penelitian ini, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman yang telah memberikan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini hingga selesai.

REFERENSI

- [1] W. Agung, D. Pamungkas, and H. D. Koeswanti, “Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Ilm. Pendidik. PROFESI GURU*, vol. 4, pp. 346–354, 2021.
- [2] C. Pebriani, “Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar kognitif pembelajaran IPA kelas V,” *J. Prima Edukasia*, vol. 5, no. 1, pp. 11–21, 2017, doi: 10.21831/jpe.v5i1.8461.
- [3] M. A. Apriliani, A. Maksun, P. A. Wardhani, S. Yuniar, and S. Setyowati, “Pengembangan media pembelajaran PPKn SD berbasis Powtoon untuk mengembangkan karakter tanggung jawab,” *J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 8, no. 2, p. 129, 2021, doi: 10.30659/pendas.8.2.129-145.
- [4] R. Saragi, I. M. Tegeh, and ..., “Media Pembelajaran Berbasis Problem Based Learnig menggunakan VideoScribe untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V,” *J. Edutech ...*, vol. 10, no. 1, pp. 98–107, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEU/article/download/41538/22654/133426>
- [5] K. D. Kharisma, “PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SEKOLAH DASAR,” vol. 1, pp. 153–160, 2017.
- [6] R. Ananda, “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SISWA KELAS IV SD NEGERI 016 BANGKINANG KOTA,” *J. BASICEDU*, vol. 1, pp. 21–30, 2017, [Online]. Available: <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- [7] H. Anwar *et al.*, “Penerapan Media Audio Visual dan Implikasinya Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Suwawa,” *J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 1–5, 2019.
- [8] R. A. Syarwah, M. Fauziddin, and A. Hidayat, “PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA,” *J. Pendidik. Tambusai* /, vol. 3, pp. 936–945, 2019.
- [9] T. Nabillah and A. P. Abadi, “Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa,” *Pros. Semin. Nas. Mat. dan Pendidik. Mat.*, pp. 659–663, 2019.
- [10] D. Iskandar, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX . A SMP Negeri 1 Sape,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran Indones.*, vol. 1, no. 2, pp. 123–140, 2021.
- [11] A. S. Dakhi and N. Selatan, “Peningkatan hasil belajar siswa,” *J. Educ. Dev. Inst.*, vol. 8, no. 2, pp. 468–470, 2020.
- [12] B. S. B. Bloom, *Taxonomy of Educational Objectives*. 1956.
- [13] W. Lestari, “Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika,” *J. Anal.* 3, vol. 3, no. 1, pp. 76–84, 2017.
- [14] A. S. W. Asti, “PENGARUH VIDEO MEDIA DONGENG TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK KELOMPOK B DI TAMAN KANAK-KANAK MENTARI KABUPATEN TAKALAR,” *Incrementapedia J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 02, no. 01, pp. 1–12, 2020.
- [15] R. Alamsyah, A. Toenlio, and A. Husna, “PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KEPENDIARAN MATERI PRODUKSI PROGRAM TELEVISI UNTUK MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG,” *JKTP*, vol. 1, no. 3, pp. 229–236, 2018.
- [16] M. Bana, reza syehma Bahtiar, and E. Nuryasana, “MEDIA DONGENG BERBASIS AUDIO VISUAL DALAM PENINGKATAN KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR,” *J. Inov. Penelit. ISSN*, vol. 3, no. 9, pp. 7515–7524, 2023.
- [17] F. Yuanta, “Pengembangan Media Audio Visual Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Sekolah Dasar.”

- [18] Y. Fridayanti, Y. Irhasyuarna, and R. F. Putri, “Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Pada Materi Hidrosfer Untuk Mengukur Hasil Belajar Peserta Didik SMP/MTS,” *JUPEIS J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 1, no. 3, pp. 49–63, 2022, doi: 10.55784/jupeis.vol1.iss3.75.
- [19] rizki surya Hidayat, Hernisawati, and m sayyidul Abrori, “Penerapan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas vii pada pembelajaran pai di smp al-hikam sendang mulyo,” *Berk. Ilm. Pendidik.*, vol. 4, no. 2, 2024.
- [20] Prof.Dr.Sugiyono, “Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif),” *CV. Alf.*, pp. 1–274, 2023, [Online]. Available: <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- [21] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. syakir Media Press, 2021.
- [22] F. Fitriani and S. Watini, “Implementasi Media TV Sekolah dalam Mengembangkan Motivasi Belajar pada Anak Paud Pelita Hati,” *JIIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 8, pp. 2936–2941, 2022, doi: 10.54371/jiip.v5i8.786.
- [23] W. N. Sari, P. Gustanu, M. Suprayitno, R. Etriya, and C. A. Aprilia, “Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02,” *JIIP (Jurnal Ilm. Ilmu Pendidikan)*, vol. 5, no. 8, pp. 2795–2800, 2022.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.